

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

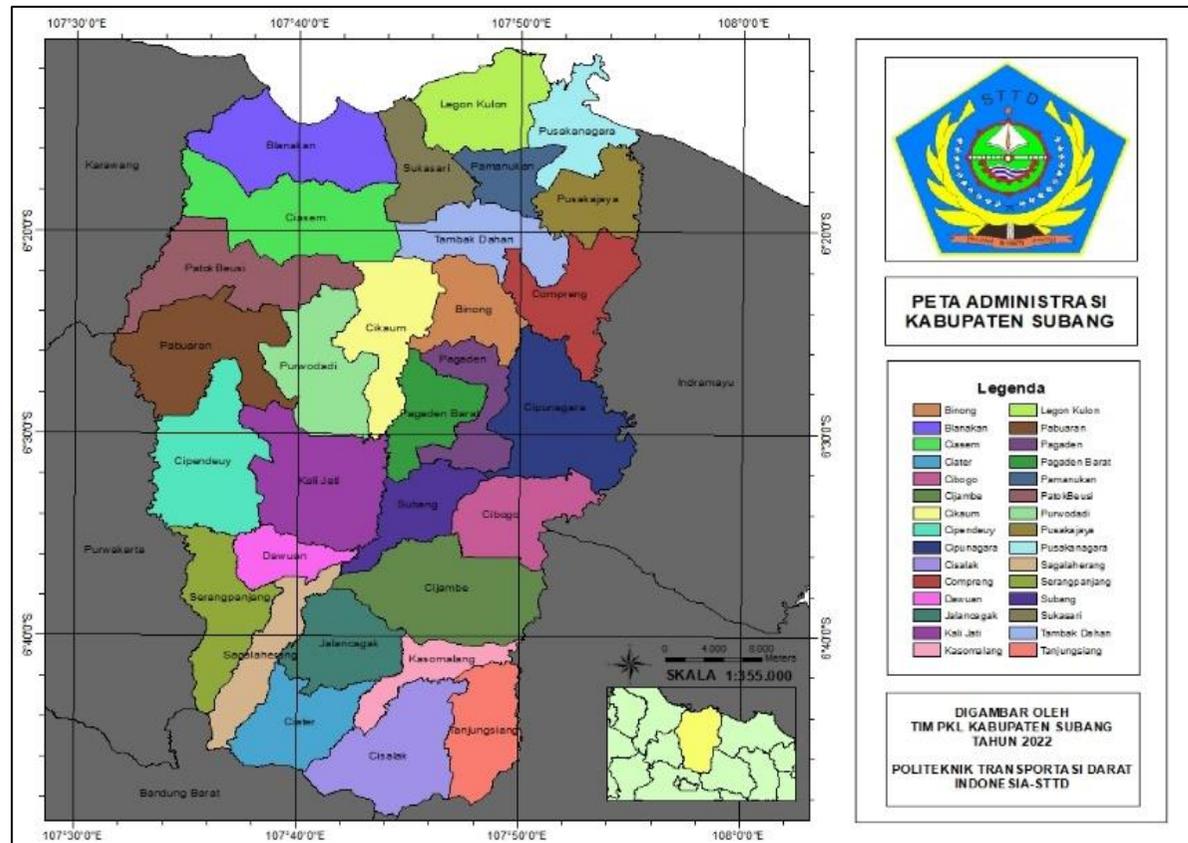
Kabupaten Subang merupakan daerah yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat yang terletak pada posisi 1070 31' - 1070 54' Bujur Timur dan 60 11' - 60 49' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 0 - 818 meter di atas permukaan laut. Secara geografis, wilayah Kabupaten Subang terbagi menjadi tiga bagian wilayah, yaitu wilayah selatan yang terdiri atas dataran tinggi/pegunungan, wilayah tengah berupa dataran, dan wilayah utara merupakan dataran rendah yang mengarah langsung ke Laut Jawa Kabupaten Subang berbatasan langsung dengan wilayah sebagai berikut :

Tabel II. 1 Letak Geografis Kabupaten Subang

No	Uraian	Batas Wilayah
1	Sebelah Utara	Laut Jawa
2	Sebelah Selatan	Kabupaten Bandung Barat
3	Sebelah Timur	Kab. Indramayu dan Kab. Sumedang
4	Sebelah Barat	Kab. Purwakarta dan Kab. Karawang

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang 2022

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 3 Tahun 2007 Kabupaten Subang memiliki luas wilayah 2.051.76 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebesar 1.608.594 ribu jiwa yang tersebar dalam 30 kecamatan dan 8 kelurahan serta 245 desa. Jumlah penduduk tertinggi dan terpadat di Kabupaten Subang terdapat di Kecamatan Subang yaitu 139.046 jiwa dan 3.144 jiwa/km². Dari 30 kecamatan yang ada, kecamatan Ciasem merupakan kecamatan terluas dengan luas 110,04 km² dan kecamatan Pamanukan merupakan kecamatan terkecil dengan luas 35,38 km². Berikut ini merupakan peta administasi Kabupaten Subang.

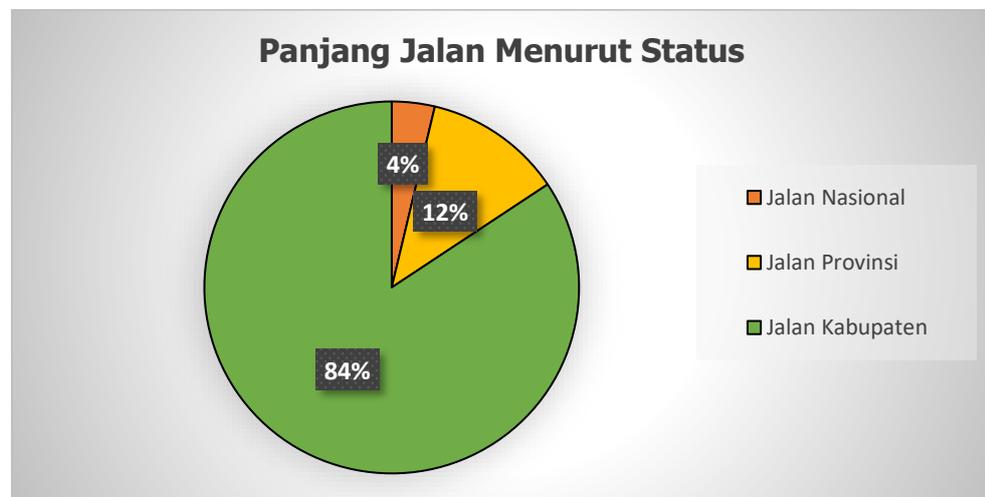


Sumber: Tim PKL Kabupaten Subang 2022

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kabupaten Subang

Wilayah Kabupaten Subang didominasi dengan keadaan topografi dataran rendah sampai bergelombang. Luas dataran rendah sampai bergelombang dan dataran tinggi mencapai sekitar 80% maka dataran tinggi mencapai 20%. Kabupaten ini dilintasi oleh Jalur Pantura, dan Jalan Tol Cipali yang melintasi daerah Purwakarta, Subang, Sumedang, Indramayu, Majalengka, dan Cirebon.

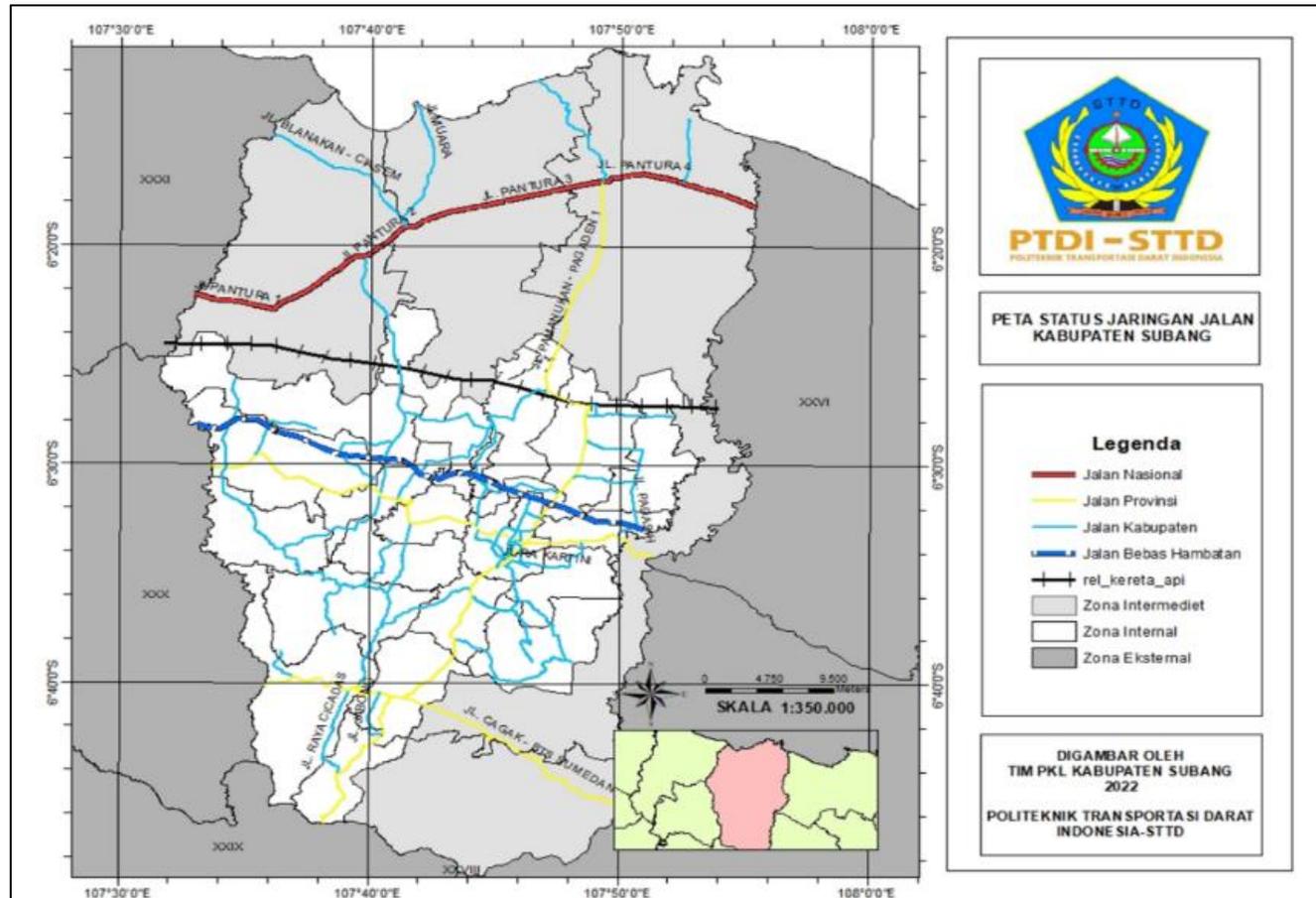
Menurut statusnya panjang jalan Kabupaten Subang sepanjang 1.246,27 km yang terdiri dari Jalan Nasional sepanjang 45,33 km, Jalan Provinsi sepanjang 146,31 km, dan Jalan Kabupaten sepanjang 1.032,63 km.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang

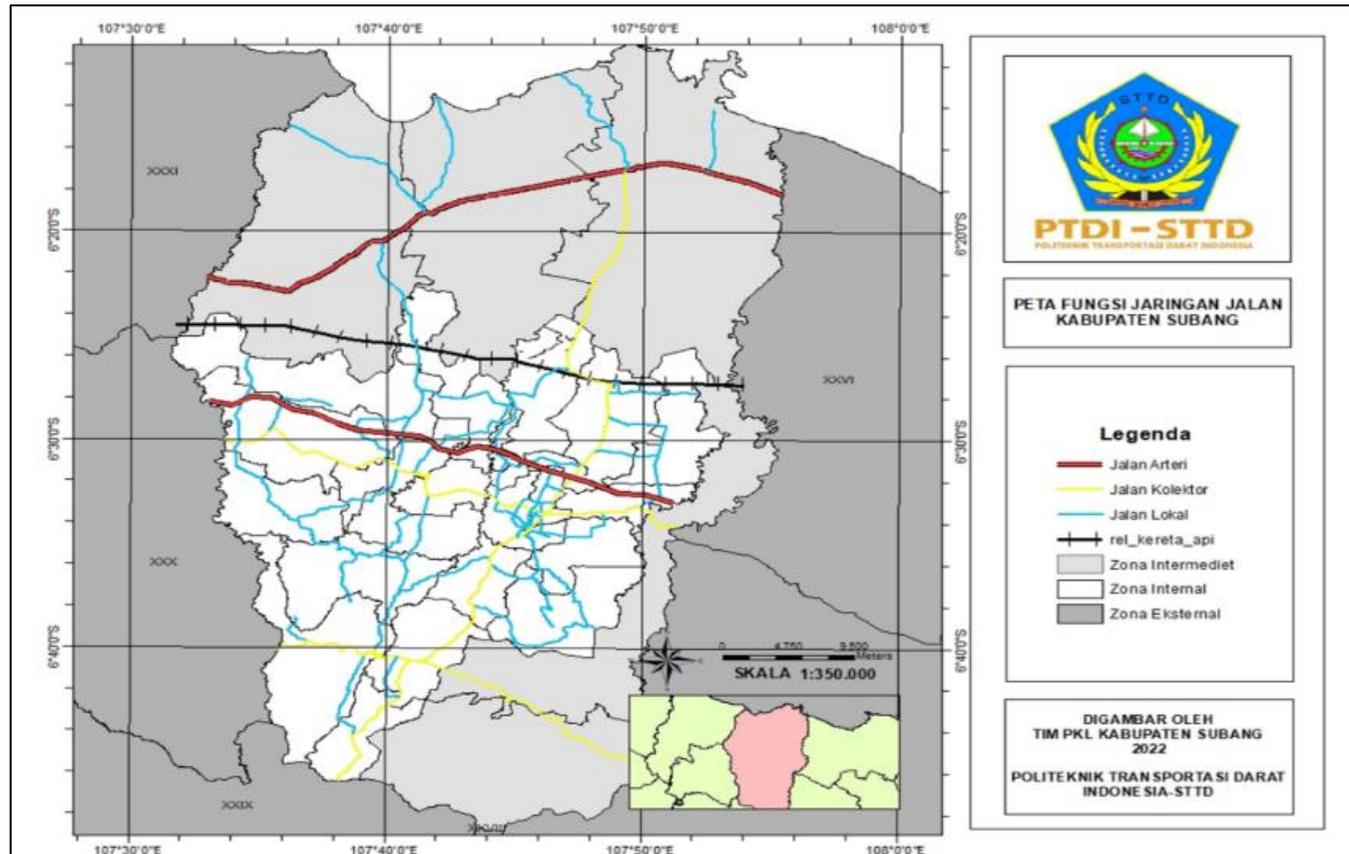
Gambar II. 2 Presentase Panjang Jalan Menurut Status Kabupaten Subang

Menurut fungsinya jalan di Kabupaten Subang dibedakan menjadi jalan arteri sepanjang 45,33 km, jalan kolektor sepanjang 146,31 km, dan jalan lokal sepanjang 1.032,63 km. Berikut ini merupakan peta jaringan jalan menurut status jalan Kabupaten Subang dan peta jaringan jalan menurut fungsi jalan Kabupaten Subang.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Subang 2022

Gambar II. 3 Peta Jaringan Menurut Status Jalan



Sumber: Tim PKL Kabupaten Subang 2022

Gambar II. 4 Peta Jaringan Jalan Menurut Fungsi Jalan

2.1.1 Kondisi Lalu Lintas Jalan

Transportasi sangat memengaruhi perkembangan masyarakat di Kabupaten Subang. Maka, suatu penataan dan manajemen lalu lintas yang baik akan menjadi salah satu fokus utama dalam menciptakan suatu sistem transportasi yang aman, efisien, cepat dan selamat demi menunjang pembangunan demi kemajuan dan perkembangan di Kabupaten Subang. Dilihat dari karakteristiknya, Kabupaten Subang memiliki pola jaringan jalan berbentuk linier/radial. Dari pola jaringan jalan linier/radial ini, menunjukkan bentuk jalan perkotaan berkembang sebagai hasil keadaan topografi lokal yang terbentuk sepanjang jalur.

Berbagai cara diterapkan oleh pemerintah daerah untuk menanggulangi masalah kemacetan. Salah satunya yakni pemerintah Kota Subang melalui Dinas Perhubungan Kota Subang menerapkan sistem pengendalian lalu lintas yakni dengan pemasangan ATCS. Sebanyak 41 titik yang berada di 10 simpang APIL, dan 5 blackspot yang dipantau melalui layar video wall. Untuk fasilitas pejalan kaki di Kota Subang diantaranya *zebra cross* dan trotoar sudah tersedia dalam kondisi cukup baik. Untuk trotoar sebagian besar pada daerah perkotaan di Kota Subang sudah memadai dan dalam kondisi baik.

2.1.2 Kondisi Angkutan Umum

Sistem angkutan umum di Kabupaten Subang terdiri dari 2 (dua) jenis pelayanan, yaitu trayek tetap dan teratur serta tidak dalam trayek tetap dan tidak teratur. Untuk angkutan umum trayek tetap dan teratur terdiri dari angkutan kota, angkutan perkotaan, angkutan kota antar provinsi (AKAP) dan angkutan kota dalam provinsi (AKDP). Sedangkan angkutan umum tidak dalam trayek tetap dan tidak teratur yang melayani wilayah Kabupaten Subang adalah angkutan becak dan ojek.

Saat ini terdapat 2 terminal di Kabupaten Subang dan masing - masing terletak di kawasan yang berbeda. Kedua terminal tersebut adalah Terminal Subang Tipe A dan Terminal Pagaden Tipe C. Sebagian besar

trayek ini memiliki titik awal/akhir di pusat kota (4 trayek dari 16 trayek).

Lokasi terminal yang ada di Kabupaten Subang terletak di :

1. Terminal Subang Tipe A, terletak di Jalan Darmodiharjo
2. Terminal Pagaden Tipe C, terletak di Jalan Ps. Inpres Pagaden

Kabupaten Subang juga memiliki 7 stasiun, namun dari ketujuh stasiun tersebut, hanya 1 (satu) stasiun, yaitu Stasiun Pagaden Baru yang digunakan sebagai tempat naik turun penumpang sedangkan stasiun lainnya hanya sebagai stasiun operasional. Selain itu Kabupaten Subang juga memiliki pelabuhan yang terletak di Kelurahan Patimban, Kecamatan Pusakanagara yaitu Pelabuhan Patimban. Pelabuhan Patimban merupakan pelabuhan yang difungsikan untuk kegiatan ekspor impor industri otomotif dan logistik dari dan ke Indonesia.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1 Profil Pasar Pujasera

Pasar Pujasera adalah salah satu pasar tradisional milik pemerintah Daerah Subang yang terletak di pusat kota subang. Letak yang sangat strategis inilah yang membuat nama "PUJASERA" dikenal seluruh warga Kota Subang. Pasar Pujasera yang telah berdiri sejak tahun 1980 adalah salah satu pasar pemerintah daerah Subang yang didirikan atas perjuangan Koperasi Pujasera yang pada waktu itu anggotanya adalah pedagang kaki lima di Jalan Suprpto. Atas perjuangan pengurus koperasi yang di pimpin oleh Grasmedi mengajukan permohonan kepada Bupati Subang untuk ditempatkan secara legal, akhirnya atas persetujuan Bupati Subang berdirilah pasar PUJASERA Subang. Kawasan ini berpusat pada kegiatan perdagangan, dilihat dari banyaknya pertokoan, dan pedagang kaki lima, sehingga banyaknya terjadi pergerakan. Selain itu Kawasan Pasar Pujasera merupakan kawasan CBD.

Pada Kawasan Pasar Pujasera terdapat beberapa ruas jalan yaitu Jalan Letjen Suprpto 2, Letjen Suprpto 3, Jalan Ahmad Yani 1, Jalan Pasar Baru 1, Jalan Pasar Baru 2, Jalan K.H Agus Salim, dan Jalan Dr Satiman. Terdapat 4 simpang sebagai akses masuk dan keluar Kawasan

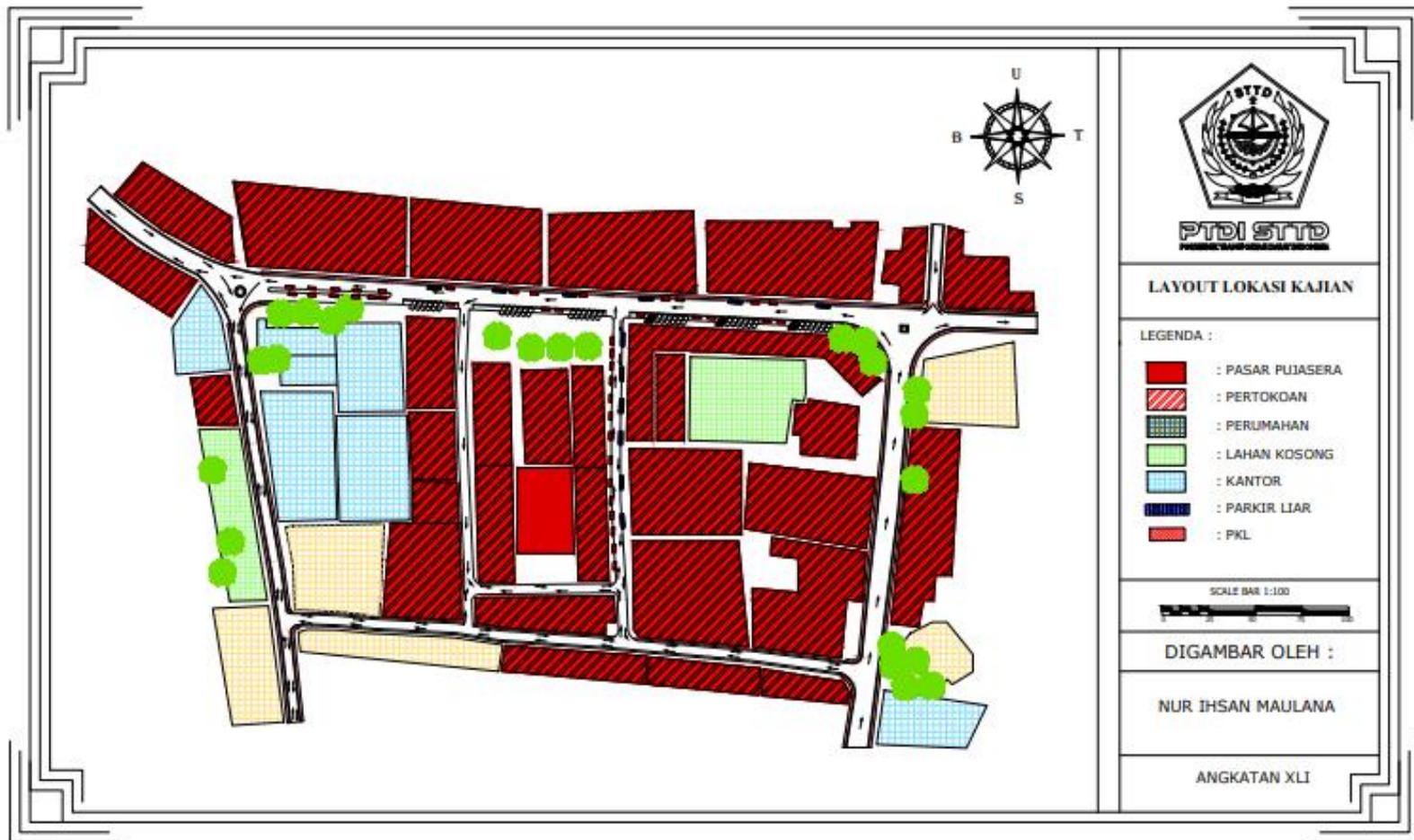
Pasar Pujasera yaitu Simpang 4 Pasar Ahmad Yani, Simpang 3 Bank Mandiri, Simpang 3 Pasar Baru, dan Simpang 3 Tugu Pujasera. Berikut ini merupakan peta lokasi Kawasan Pasar Pujasera.



Sumber: Google Earth

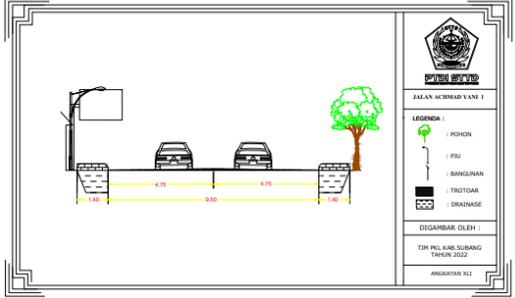
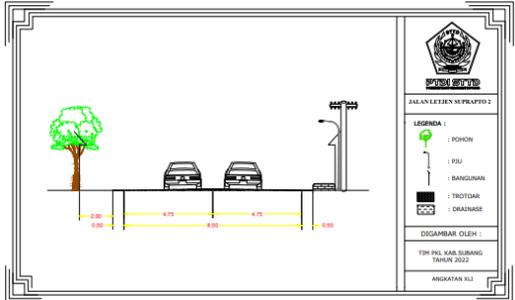
Gambar II. 5 Lokasi Wilayah Studi

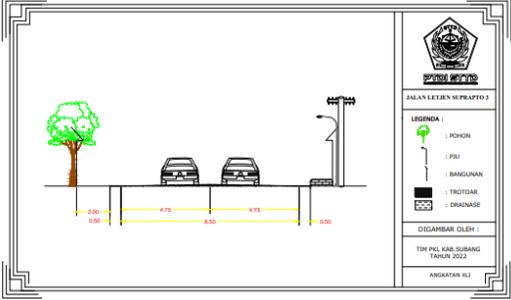
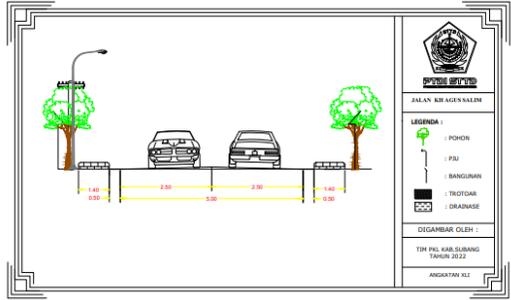
Kawasan Pasar Pujasera membentuk sebuah kotak dengan luas wilayah sebesar 67.737,89 m². Kawasan Pasar Pujasera merupakan daerah komersil yang terdiri dari wilayah pasar, pertokoan/ruko, perumahan, lahan kosong, dan kantor. Kawasan ini didominasi oleh wilayah pertokoan. Berikut ini merupakan peta layout Kawasan Pasar Pujasera.

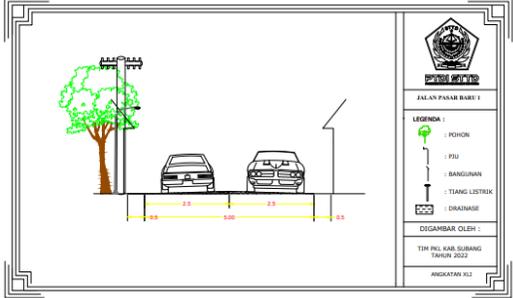
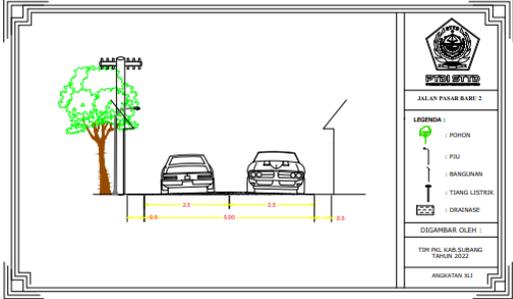


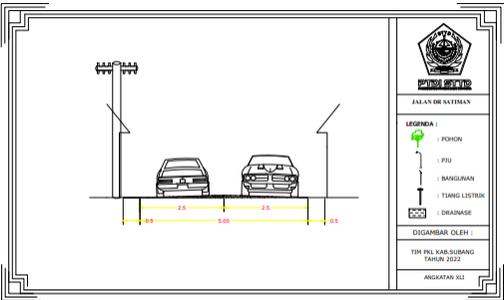
Gambar II. 6 Lay Out Kawasan Pasar Pujasera

Tabel II. 2 Visualisasi Jalan di Kawasan Pasar Pujasera

No	Nama Ruas Jalan	Visualisasi	Penampang Melintang	Panjang Jalan (meter)
1.	Jalan Jendral Ahmad Yani		 <p> JALAN AHMAD YANI 1 LEGENDA : POKON PFI BANGUNAN TROTOAR DRAINASE DIGAMBAR OLEH : TIM PNL KAB. SUBANG TAHUN 2022 ANGGARAN 012 </p>	194,08
2.	Jalan Letjen Suprpto 2		 <p> JALAN LETJEN SUPRPTO 2 LEGENDA : POKON PFI BANGUNAN TROTOAR DRAINASE DIGAMBAR OLEH : TIM PNL KAB. SUBANG TAHUN 2022 ANGGARAN 012 </p>	165,18

No	Nama Ruas Jalan	Visualisasi	Penampang Melintang	Panjang Jalan (meter)
3.	Jalan Letjen Suprpto 3			225,06
4.	Jalan K.H Agus Salim			186,66

No	Nama Ruas Jalan	Visualisasi	Penampang Melintang	Panjang Jalan (meter)
5.	Jalan Pasar Baru 1			137,17
6.	Jalan Pasae Baru 2			190,02

No	Nama Ruas Jalan	Visualisasi	Penampang Melintang	Panjang Jalan (meter)
7.	Jalan Dr Satiman			186,55

Sumber: Tim PKL Kabupaten Subang

Tabel II. 3 Inventarisasi Ruas Wilayah Studi

No	Nama Jalan	Tipe Jalan	Hambatan Samping	Tata Guna Lahan	Lebar Jalan Efektif (m)	Lebar Bahu
1	Jalan Ahmad Yani 1	2/1 UD	M	COM	9,5	0,5
2	Jalan Ahmad Yani 2	2/1 UD	M	COM	9,5	0,5
3	Jalan Letjen Suprpto 1	2/1 UD	L	COM	9,5	0,5
4	Jalan Letjen Suprpto 2	2/1 UD	H	COM	8	0,5
5	Jalan Letjen Suprpto 3	2/1 UD	VH	COM	8	0,5
6	Jalan KH Agus Salim	2/2 UD	L	COM	5	0,5
7	Jalan KH Agus Salim 2	2/2 UD	L	COM	5	0,5
8	Jalan MT Haryono	2/2 UD	M	COM	9	0,5
9	Jalan Dr Satiman	2/2 UD	VH	COM	4	0,5
10	Jalan Ukong Sutatamaja	2/1 UD	M	COM	5	1,5
11	Jalan Pasar Baru 1	2/2 UD	H	COM	5	1,5
12	Jalan Pasar Baru 2	2/2 UD	H	COM	5	1,5

Sumber: Tim PKL Kabupaten Subang

Tabel inventarisasi di atas merupakan hasil survei inventarisasi yang dilakukan di Kawasan Pasar Pujasra Kabupaten Subang. Untuk ruas Jalan Jendral Ahmad Yani dan MT Haryono memiliki lebar jalur efektif paling besar yaitu selebar 9,5 meter dan 9 meter. Berikut ini merupakan layout simpang di Kawasan Pasar Pujasera.

Tabel II. 4 Layout Simpang

No	Nama Simpang	Tampak Atas
1.	Simpang Pasar Ahmad Yani	

No	Nama Simpang	Tampak Atas
2.	Simpang Tugu Pujasera	
3.	Simpang Pasar Baru	
4.	Simpang Bank Mandiri	

Sumber: Tim PKL Kabupaten Subang

Kegiatan lalu lintas yang terjadi di Kawasan Pasar Pujasera dipengaruhi oleh beberapa kendaraan yang melintas pada kawasan pasar meliputi kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil serta angkutan barang seperti pick-up dan truk kecil. Volume lalu lintas di kawasan Pasar Pujasera mengalami puncaknya pada sore hari. Banyaknya jumlah kendaraan yang melintas maupun pengguna jalan yang parkir di badan

jalan serta aktivitas bongkar muat barang dipinggir jalan menyebabkan lalu lintas di kawasan pasar terhambat.

Berikut merupakan tabel volume kendaraan pada jam sibuk di Kawasan Pasar Pujasera.

Tabel II. 5 Volume Kendaraan

No	Nama Jalan	Volume (smp/jam)
1	Jalan Ahmad Yani 1	895,5
2	Jalan Ahmad Yani 2	893,9
3	Jalan Letjen Suprpto 1	853,4
4	Jalan Letjen Suprpto 2	929,4
5	Jalan Letjen Suprpto 3	939,5
6	Jalan Kh Agus Salim	1.850,6
7	Jalan Kh Agus Salim 2	1.520,1
8	Jalan Mt Haryono	1.343,5
9	Jalan Dr Satiman	193,2
10	Jalan Ukong Sutatamaja	591,4
11	Jalan Pasar Baru 1	499,6
12	Jalan Pasar Baru 2	511,2

Sumber: Tim PKL Kabupaten Subang

Tabel di atas menunjukkan bahwa ruas jalan yang memiliki volume lalu lintas tertinggi yaitu pada ruas Jalan KH Agus Salim dengan total volume 1850,6 smp/jam. Volume lalu lintas terendah yaitu pada ruas Jalan Dr Satiman dengan total volume 193,2 smp/jam. Berikut ini merupakan kapasitas jalan pada Kawasan Pasar Pujasera.

Tabel II. 6 Kapasitas Jalan Kawasan Pasar Pujasera

No	Nama Jalan	Kapasitas (smp/jam)
1	Jalan Ahmad Yani 1	3.171,96
2	Jalan Ahmad Yani 2	3.171,96
3	Jalan Letjen Suprpto 1	3.171,96
4	Jalan Letjen Suprpto 2	2.922,48
5	Jalan Letjen Suprpto 3	2.922,48
6	Jalan Kh Agus Salim	2.245,47
7	Jalan Kh Agus Salim 2	2.245,47
8	Jalan Mt Haryono	3.041,52
9	Jalan Dr Satiman	1.185,52
10	Jalan Ukong Sutatamaja	2.381,28
11	Jalan Pasar Baru 1	1.331,68
12	Jalan Pasar Baru 2	1.331,68

Sumber: Tim PKL Kabupaten Subang

Pada tabel di atas diketahui bahwa kapasitas ruas jalan tersebut berbeda-beda, hal ini dikarenakan adanya beberapa pengaruh yang signifikan dari lebar efektif jalan dan hambatan samping. Jalan yang memiliki kapasitas tertinggi adalah Jalan Ahmad Yani dengan total kapasitas ruas sebesar 3171,96 smp/jam. Berikut tabel kinerja ruas jalan di Kawasan Pasar Pujasera.

Tabel II. 7 Kinerja Ruas

No	Nama Jalan	Kecepatan Arus Bebas (km/jam)	Kecepatan Perjalanan (km/jam)	LOS
1	Jalan Ahmad Yani 1	53,1	35,31	B
2	Jalan Ahmad Yani 2	53,1	36,01	B
3	Jalan Letjen Suprpto 1	53,1	43,04	B
4	Jalan Letjen Suprpto 2	43,07	20,61	D
5	Jalan Letjen Suprpto 3	43,07	19,64	D
6	Jalan Kh Agus Salim	29,25	27,23	C
7	Jalan Kh Agus Salim 2	29,25	27,41	C
8	Jalan Mt Haryono	41,4	32,21	B
9	Jalan Dr Satiman	41,82	29,42	B
10	Jalan Ukong Sutatamaja	23,725	11,54	E
11	Jalan Pasar Baru 1	27,95	25,26	B
12	Jalan Pasar Baru 2	27,95	24,52	B

Sumber: Tim PKL Kabupaten Subang

Pada tabel diatas diketahui bahwa kinerja jaringan jalan terburuk adalah Jalan Dr Satiman dengan nilai LOS E. Berikut merupakan kinerja simpang pada Kawasan Pasar Pujasera.

Tabel II. 8 Kinerja Simpang Tidak Bersinyal

No	Simpang	Derajat Kejenuhan	Peluang Antrian (%)	Tundaan (smp/jam)
1.	Simpang Pasar Ahmad Yani	0,31	5-14%	8,56
2.	Simpang Tugu Pujasera	0,87	31-61%	14,75
3.	Simpang Pasar Baru	0,87	31-61%	14,79
4.	Simpang Bank Mandiri	0,28	5-13%	7,13

Sumber: Tim PKL Kabupaten Subang

Pada tabel diatas diketahui bahwa simpang dengan kinerja terburuk yaitu Simpang Tugu Pujasera dan Simpang Pasar Baru.

2.2.2 Aktivitas Pasar

Jumlah pengunjung Kawasan pasar Pujasera berkisar antara 700 pengunjung pasar per hari. Pada kawasan Pasar Pujasera terdapat pasar tradisional, pertokoan dan pedagang kaki lima. Pada Pasar Pujasera terdapat 60 lapak, dan 33 ruko. Pada Pertokoan Subang terdapat 18 ruko dan 209 toko/kios. (Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Subang).

Berikut merupakan gambaran dari aktivitas pedagang dan pembeli yang terdapat di Kawasan Pasar Pujasera.



Sumber: Hasil Dokumentasi

Gambar II. 7 Pasar Pujasera

2.2.3 Bongkar Muat Angkutan Barang di Kawasan Pasar

Aktivitas bongkar muat yang terdapat pada Kawasan Pasar Pujasera biasanya dilakukan pada pukul 06.00-08.00 WIB di Jalan Letjen Suprpto 3 sehingga menyebabkan konflik lalu lintas. Berikut merupakan gambaran dari aktivitas bongkar muat yang terdapat pada Kawasan Pasar Pujasera :



Sumber: Hasil Dokumentasi

Gambar II. 8 Aktivitas Bongkar Muat di Kawasan Pasar Pujasera

2.2.4 Parkir di Kawasan Pasar

Parkir pasar yang terdapat di Kawasan Pasar Pujasera terletak pada Jalan Letjen Suprpto 2 dan Jalan Letjen Suprpto 3 yang merupakan parkir *on street*. Parkir *on street* terletak pada kiri jalan tetapi masih banyak parkir liar, yang memarkir kendaraan pada kanan jalan. Untuk kondisi parkir yang terdapat pada kawasan Pasar Pujasera terbilang buruk dikarenakan marka parkir sudah banyak yang pudar. Selain itu bercampurnya antara parkir kendaraan roda 2 maupun roda 4. Pada Pasar Tradisional Pujasera kondisi parkir bisa dikatakan buruk dikarenakan parkir belum tertata dan tidak memiliki marka parkir. Berikut merupakan kondisi parkir pada kawasan :



Sumber: Hasil Dokumentasi

Gambar II. 9 Kondisi Parkir Wilayah Studi

2.2.5 Fasilitas Pejalan Kaki di Pasar

Selain permasalahan parkir pada badan jalan, masalah pejalan kaki dan pedagang kaki lima menjadi salah satu yang perlu diperhatikan. Pada Kawasan Pasar Pujasera fasilitas pejalan kaki terletak pada jalan Ahmad Yani dan Jalan Letjen Suprpto. Pada Jalan Letjen Suprpto masih banyak pedagang yang menggunakan trotoar sebagai lapak penjualan. Banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan bahkan ada pula yang berjualan pada bahu jalan. Hal ini menimbulkan konflik dengan pengendara

kendaraan bermotor. Konflik tersebut menyebabkan masalah lalu lintas berupa kemacetan. Selain itu pada kawasan ini juga belum tersedia fasilitas penyebrangan. Berikut ini merupakan kondisi pejalan kaki di Kawasan Pasar Pujasera :



Sumber: Hasil Dokumentasi

Gambar II. 10 Kondisi Pejalan Kaki di Wilayah Studi